

NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL INDONESIA TAHUN 2023

Rahma Dwi Mayasari¹, Moh. Lailul Ilham², Chintya Dessy Puspita Sari³

^{1,2,3}Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: rahmadwim14@gmail.com¹, ilailul255@gmail.com², puspitadesy43@gmail.com³

Abstrak

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antarpenguduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Neraca pembayaran merupakan ringkasan transaksi pada suatu negara tertentu antarwarga negara domestik dan asing pada suatu periode tertentu. Neraca ini mencerminkan akuntansi dari transaksi internasional suatu negara pada suatu periode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan Neraca Pembayaran Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. NPI triwulan I 2023 membukukan surplus sebesar USD6,5 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus USD4,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2023 tercatat sebesar USD145,2 miliar, lebih tinggi dari posisi pada akhir Desember 2022 sebesar USD137,2 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Kata Kunci : Neraca, Pembayaran Internasional

Abstract

The balance of payments is a systematic record of all economic transactions between residents of a country and other countries during a certain period. The balance of payments is a summary of transactions in a particular country between domestic and foreign citizens in a certain period. This balance sheet reflects the accounting of a country's international transactions in a period. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The data sources used are secondary data in the form of Indonesian Balance of Payments reports published by Bank Indonesia, journals, books and previous research. NPI for the first quarter of 2023 posted a surplus of USD6.5 billion, an increase compared to a surplus of USD4.7 billion in the previous quarter. With these developments, the position of foreign exchange reserves at the end of March 2023 was recorded at USD 145.2 billion, higher than the position at the end of December 2022 of USD 137.2 billion. The position of foreign exchange reserves was sufficient to finance the government's import and foreign debt payment needs and was above international adequacy standards.

Keywords : Balance Sheet, International Payments

A. PENDAHULUAN

Berlakunya sistem ekonomi internasional dalam setiap negara, suatu negara tentu ingin memiliki keuangan yang tinggi di tengah semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis dan perdagangan tingkat internasional. Hal ini terjadi karena dengan adanya persaingan bisnis dan perdagangan tingkat internasional dapat mengakibatkan persaingan antara penduduk negara satu dengan negara lain untuk menciptakan kelancaran aliran dana masuk dari negara lain agar lebih tinggi jika dibandingkan dengan aliran dana keluar dari negaranya.

Jika melihat sejarahnya, perdagangan internasional sudah dilakukan dari zaman dahulu. Tapi, dampak terhadap kepentingan ekonomi, kepentingan sosial, dan kepentingan politik baru dapat dirasakan beberapa abad lalu. Perdagangan internasional ternyata juga membawa dampak terhadap sektor-sektor lainnya, seperti mendorong industrialisasi, mempengaruhi kemajuan di bidang transportasi, globalisasi, serta lahirnya perusahaan multinasional.

Neraca pembayaran internasional menggambarkan perubahan dan transfer modal pada transaksi luar negeri. Neraca menunjukkan surplus atau defisit disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang dan volume perdagangan luar negeri. Keseimbangan pada neraca pembayaran tergantung pada ekspor, impor, tingkat efisiensi produk, daya saing, tingkat harga, layanan internasional dan spekulasi di pasar internasional. Apabila suatu negara melakukan kegiatan perdagangan antar negara baik ekspor atau impor barang dan jasa transaksi tersebut menggunakan mata uang asing.

Neraca pembayaran internasional Indonesia selama periode 1971 - 1980 transaksi yang sedang berjalan mengalami surplus pada tahun 1974, 1979 dan 1980. Surplus tersebut diakibatkan oleh kenaikan yang besar dari ekspor minyak. Minyak masih merupakan sumber ekspor utama kurang lebih 56% dari total ekspor pada tahun 1979. Selama periode tersebut ekspor menunjukkan angka yang selalu menaik, demikian juga impornya. Meskipun ekspor dan impor selalu menarik namun hasil netonya Sebagian besar negative (hanya surplus selama 3 tahun). Selisih negative ini diimbangi Sebagian besar dengan aliran modal masuk, kecuali pada tahun 1975 di mana aliran modal negative (modal keluar). Hal ini dikarenakan penyelesaian utang Pertamina oleh pemerintah melalui Bank Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Rieres Niermasasi tahun 2016 berjudul “Studi Komparatif Neraca Pembayaran Internasional Indonesia dan Filipina: Pendekatan Moneter”. Hasil analisis kuantitatif dengan ECM menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keseimbangan jangka pendek dan jangka Panjang. Sementara Filipina hanya memiliki keseimbangan jangka pendek

dan jangka Panjang. Variabel independent yaitu nilai tukar, inflasi dan GDP dalam penelitian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap NPI kedua negara. Kesimpulannya NPI di Indonesia dan Filipina tidak murni merupakan fenomena moneter.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Illoh Puput Mulyati tahun 2017 berjudul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Asean-3 Melalui Pendekatan Moneter Pada Neraca Pembayaran Internasional”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan moneter pada neraca pembayaran dalam jangka pendek kurang dapat merubah cadangan devisa di masing-masing ASEAN-3 dikarenakan hanya beberapa variabel yang signifikan mempengaruhi cadangan devisa. Untuk hasil jangka panjang memberikan hasil yang berbeda di mana hampir semua variabel independen berpengaruh pada cadangan devisa. Pada jangka panjang, pendekatan moneter pada neraca pembayaran internasional di ASEAN-3 dapat diterapkan karena menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dengan jangka pendek.

Berdasarkan paparan di atas, jurnal ini akan menganalisis perkembangan Neraca Pembayaran Internasional Indonesia tahun 2023

B. TINJAUAN PUSTAKA

Neraca Pembayaran Internasional

Kebijakan ekonomi internasional dalam arti luas adalah tindakan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk daripada perdagangan dan pembayaran internasional. Sedangkan dalam arti sempit adalah kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional (Malik, 2017).

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antarpenduduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Pengertian penduduk dalam hal ini meliputi perorangan (individu), perusahaan, badan hukum, badan pemerintah, atau siapa saja yang tempat tinggal utamanya di negara tersebut. Transaksi ekonomi berarti pertukaran nilai barang atau jasa ekonomi atau pengalihan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain .

Neraca pembayaran memiliki dua sisi, yaitu kredit dan debit. Kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Sementara sisi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain.

Semua transaksi kredit masuk dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+). Sedangkan transaksi debit masuk dengan tanda negatif (-).

Neraca pembayaran merupakan ringkasan transaksi pada suatu negara tertentu antarwarga negara domestik dan asing pada suatu periode tertentu. Neraca ini mencerminkan akuntansi dari transaksi internasional suatu negara pada suatu periode. Neraca ini mencatat transaksi usaha, individu maupun negara. Isi laporan neraca pembayaran yang paling penting adalah neraca berjalan dan neraca modal. Membandingkan investasi ke luar negeri (negatif/debit) dan investasi asing ke dalam negeri (positif/kredit) dalam periode tertentu.

Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya juga disebut neraca pembayaran, neraca pembayaran luar negeri, *balance of payments*, *balance of international payments*, atau *international balance of payments*, biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematis yang memuat semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan, untuk jangka waktu tertentu (Ekananda, 2016).

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari 2 (dua) komponen. Komponen pertama adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), merupakan selisih nilai ekspor dan nilai impor suatu barang. Neraca perdagangan yang mengalami surplus berarti bahwa ekspor barang lebih besar daripada impor barang. Akan tetapi jika negatif berarti nilai impor barang lebih besar daripada nilai eksponya. Sedangkan komponen kedua adalah neraca jasa yang merupakan selisih antara ekspor jasa dan impor jasa. Neraca jasa positif menunjukkan bahwa ekspor jasa lebih besar daripada impor jasa, dan jika bernilai negatif bila impor jasa lebih besar dari eksponya. Apabila kedua komponen tersebut, yaitu neraca perdagangan dan neraca jasa digabung, maka akan diperoleh neraca transaksi berjalan atau *current account* (Pangestuti, 2020).

1. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca berjalan (*current account*) mencerminkan ringkasan arus dana antara suatu negara tertentu dengan negara-negara lain yang disebabkan oleh pembelian barang atau jasa, atau cadangan laba dalam bentuk aset keuangan.

Komponen utama neraca berjalan adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), adalah yang secara sederhana merupakan selisih dari ekspor dan impor. Ekspor dan impor barang mencerminkan produk berwujud, seperti komputer dan pakaian, yang dipindahkan antar

negara. Ekspor dan impor jasa mencerminkan pariwisata dan jasa-jasa lainnya, seperti jasa hukum, asuransi, dan konsultasi, yang disediakan untuk pelanggan di negara lain.

Ekspor jasa Indonesia menghasilkan arus masuk dana ke Indonesia, sementara impor jasa Indonesia menghasilkan arus keluar dana. Komponen neraca berjalan kedua adalah neraca jasa (*factor income*), yang mencerminkan pendapatan (pembayaran bunga dan dividen) yang diterima investor dari investasi asing dalam bentuk aset keuangan (sekuritas). Komponen neraca berjalan ketiga adalah transfer pembayaran, yang mencerminkan bantuan, hibah, dan hadiah dari satu negara untuk negara lain (Darmawan, 2022).

2. Neraca Modal (*Capital Account*)

Pada dasarnya neraca modal merupakan bagian dari neraca pembayaran yang khusus mencatat arus masuk dan arus keluar dari pinjaman dan investasi asing, serta segenap pembayaran bunga dan cicilan hutang. Neraca modal menunjukkan perubahan dalam harta kekayaan (asset) negara di luar negeri dan asset luar negeri di negara itu, di luar asset cadangan pemerintah.

Neraca modal mencerminkan perubahan-perubahan dalam kepemilikan aset jangka panjang dan jangka pendek. Investasi luar negeri jangka panjang mengukur semua investasi modal antarnegara, termasuk investasi asing langsung dan pembelian sekuritas yang berjangka waktu jatuh tempo lebih dari 1 tahun. Investasi asing jangka pendek mengukut arus dana yang diinvestasikan dalam sekuritas-sekuritas yang berjangka waktu kurang dari setahun (Masno, 2020).

Karakteristik Neraca Pembayaran Indonesia

- a. Karakteristik Neraca Pembayaran sebelum krisis ekonomi
 - 1) Neraca perdagangan pada umumnya selalu mengalami surplus. Namun, apabila ditinjau lebih lanjut dengan mengeluarkan transaksi ekspor dan impor minyak dan gas bumi (migas), maka karakteristik neraca perdagangan nonmigas pada umumnya mengalami defisit. Sementara itu, neraca perdagangan migas, selalu menunjukkan surplus.
 - 2) Neraca jasa Indonesia selalu menunjukkan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaannya, sehingga karakteristik neraca jasa selalu menunjukkan defisit. Sebagaimana halnya dengan neraca perdagangan, neraca jasa mempunyai karakteristik yang sama yaitu pada umumnya menunjukkan defisit pada neraca jasa nonmigas dan selalu surplus pada neraca jasa migas. Selalu defisitnya neraca jasa terutama berkaitan

erat dengan cukup besarnya pengeluaran untuk pembayaran bunga utang dan biaya transportasi impor barang.

- 3) Transaksi berjalan secara umum selalu menunjukkan defisit. Ditinjau lebih lanjut, karakteristik transaksi berjalan sebagaimana neraca perdagangan dan neraca jasa pada umumnya menunjukkan defisit untuk transaksi berjalan nonmigas dan menunjukkan surplus untuk transaksi berjalan migas.
- 4) Transaksi modal pada umumnya mengalami surplus. Hal ini menunjukkan masih terdapatnya kebutuhan dana dari luar negeri.
- b. Karakteristik Neraca Pembayaran sejak krisis ekonomi sampai dengan tahun 2001
Dapat dikemukakan bahwa selama periode setelah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, karakteristik NPI menunjukkan perubahan sebagai berikut :
 - 1) Neraca perdagangan secara keseluruhan tetap menunjukkan surplus. Namun demikian, khusus neraca perdagangan nonmigas yang sebelumnya menunjukkan defisit telah berubah menjadi surplus, sementara neraca perdagangan migas tetap menunjukkan surplus. Surplusnya neraca perdagangan nonmigas terkait dengan besarnya penurunan kegiatan impor nonmigas.
 - 2) Neraca Jasa, sebagaimana terjadi sebelum krisis ekonomi, tetap menunjukkan karakteristik yang selalu defisit. Demikian juga apabila ditinjau secara terpisah, neraca jasa nonmigas maupun migas tetap menunjukkan defisit.
 - 3) Transaksi berjalan yang sebelum krisis mengalami defisit telah berubah menunjukkan surplus. Kondisi ini terutama sebagai dampak dari menurunnya kegiatan impor nonmigas, yang pada akhirnya selain mengakibatkan transaksi berjalan baik secara keseluruhan juga transaksi berjalan nonmigas berbalik menjadi surplus. Sementara itu transaksi berjalan migas tetap menunjukkan surplus.
 - 4) Transaksi modal, yang sebelum krisis ekonomi pada umumnya surplus, setelah terjadinya krisis menunjukkan defisit. Hal ini terkait dengan menurunnya secara keseluruhan aliran dana dari luar negeri baik pemerintah maupun swasta, sementara pembayaran pokok pinjaman tetap tinggi. Di samping itu, terjadinya defisit pada transaksi modal juga berkaitan dengan cukup tingginya risiko investasi pada periode tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya investasi asing di Indonesia (Sugiyono, 2002).

C. METODE PENELITIAN

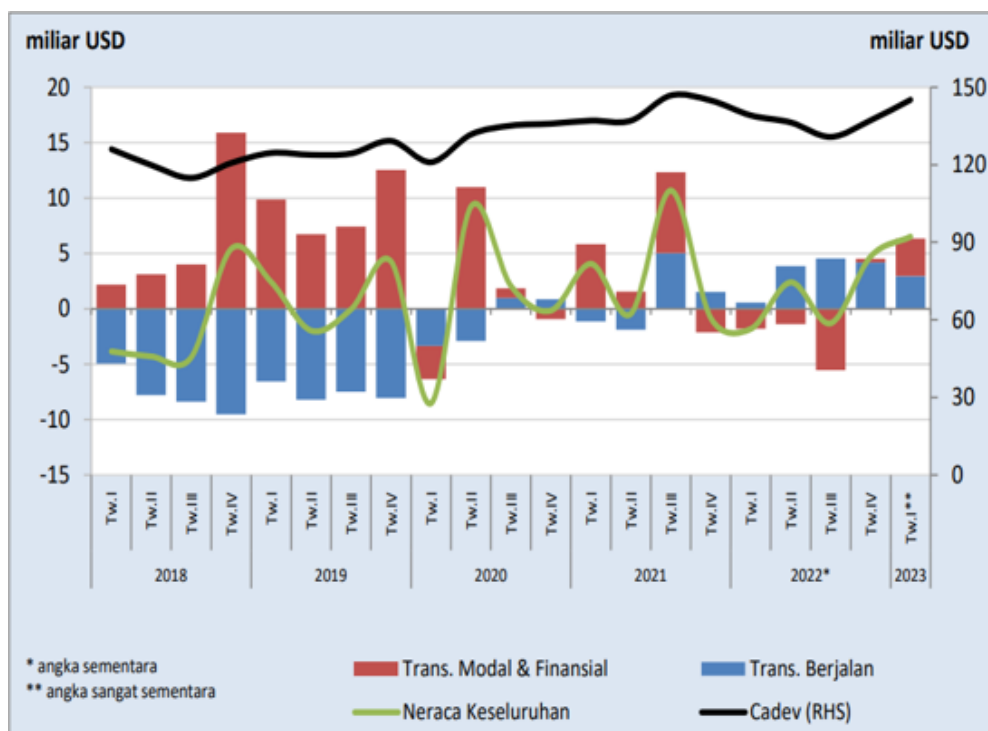
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara studi kepustakaan atau studi literatur dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber literatur yang dipilih penulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2023 yang diterbitkan Oleh Bank Indonesia, beberapa jurnal, dan penelitian terdahulu yang sudah diseleksi dan dikaji

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca Transaksi Berjalan (TB) tetap solid yang tercermin dari capaian surplus pada triwulan 1 2023 sebesar USD3,0 miliar (0,9% dari PDB), melanjutkan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,2 miliar (1,3% dari PDB). Surplus TB bersumber dari masih tingginya surplus neraca perdagangan nonmigas yang didukung oleh permintaan komoditas ekspor utama. Selain itu, harga minyak melanjutkan tren penurunan seiring dengan berkurangnya disrupsi suplai minyak global sehingga menyebabkan perbaikan pada defisit neraca migas. Kinerja neraca jasa dan neraca pendapatan primer juga mencatat perbaikan defisit pada periode laporan. Peningkatan mobilitas pasca-pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), penyelenggaraan event internasional, dan pembukaan kembali ekonomi Tiongkok memberi dampak positif pada peningkatan wisatawan mancanegara (wisman) sehingga mendorong kenaikan surplus jasa perjalanan. Sementara itu, perbaikan defisit neraca pendapatan primer didorong oleh pembayaran hasil investasi kepada investor asing yang menurun sejalan dengan siklus bisnis korporasi yang menurun sejalan dengan siklus bisnis korporasi yang cenderung lebih rendah pada awal tahun. Di sisi lain, penurunan penerimaan hibah pemerintah menyebabkan surplus neraca pendapatan sekunder tercatat lebih rendah sejalan dengan pola tahunannya.

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) pada triwulan 1 2023 meningkat signifikan menjadi surplus USD3,4 miliar (1,0% dari PDB) dibandingkan dengan surplus USD0,3 miliar (0,1% dari PDB) pada triwulan IV 2022. Kinerja investasi portofolio meningkat seiring lebih derasnya aliran masuk modal asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik. Perkembangan positif tersebut sejalan dengan ketidakpastian di pasar keuangan global yang berkurang, kondisi ekonomi domestik yang terus membaik, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik. Begitu pula dengan makin solidnya perkembangan investasi langsung

yang mencerminkan tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan iklim investasi yang kondusif. Peningkatan surplus TMF lebih lanjut tertahan oleh investasi lainnya yang mencatat peningkatan defisit dibandingkan triwulan sebelumnya



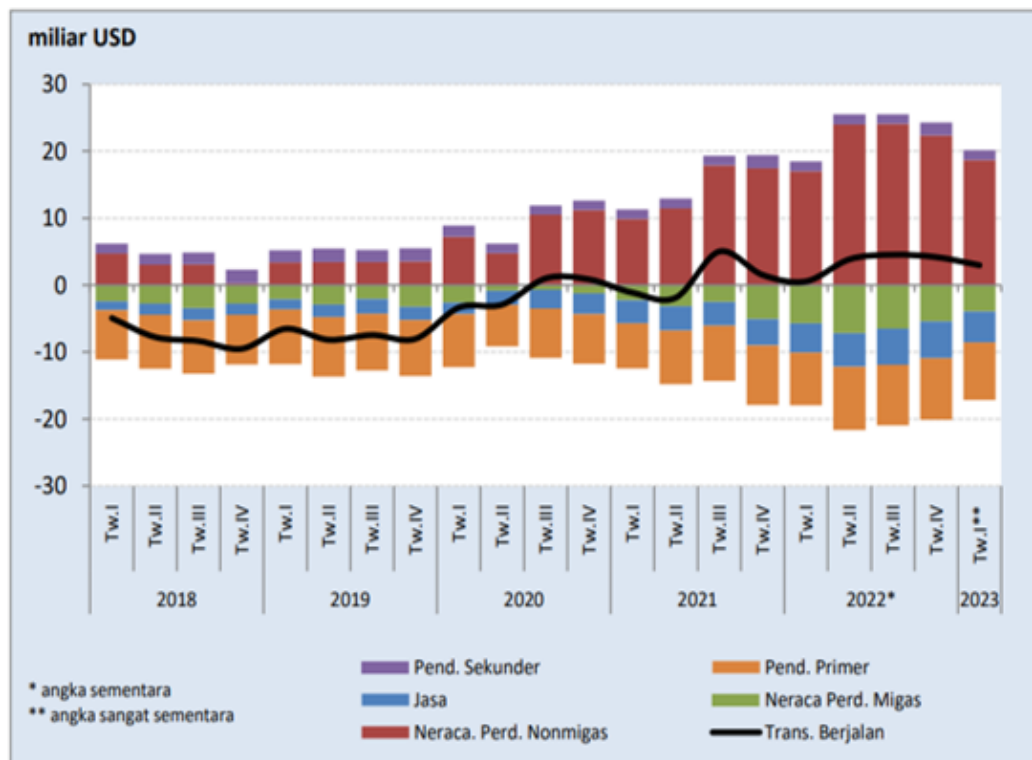
Grafik 1 Neraca Pembayaran Indonesia

Transaksi Berjalan

Neraca transaksi berjalan pada triwulan I 2023 kembali membukukan surplus sebesar USD3,0 miliar (0,9% dari PDB), meski lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2022 sebesar USD4,2 miliar (1,3% dari PDB). Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan neraca pendapatan sekunder yang lebih tinggi dari penurunan defisit neraca migas, neraca jasa, dan neraca pendapatan primer.

Surplus neraca perdagangan nonmigas tetap terjaga di tengah tren penurunan harga komoditas global. Kinerja ekspor nonmigas terutama dikontribusikan oleh ekspor komoditas utama seperti batu bara, mesin listrik, aparat dan alat-alatnya, serta kendaraan bermotor untuk jalan raya. Sementara itu, defisit neraca migas berkurang terutama didorong oleh penurunan defisit neraca minyak sejalan dengan berlanjutnya penurunan harga. Defisit neraca jasa juga menyempit antara lain disebabkan oleh peningkatan surplus jasa perjalanan seiring kenaikan pengeluaran dan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia. Selain itu, defisit neraca pendapatan primer lebih rendah disebabkan oleh pembayaran imbal hasil investasi kepada

investor asing yang menurun. Di sisi lain, surplus transaksi pendapatan sekunder tercatat menurun seiring pola penerimaan hibah pemerintah yang lebih rendah di awal tahun

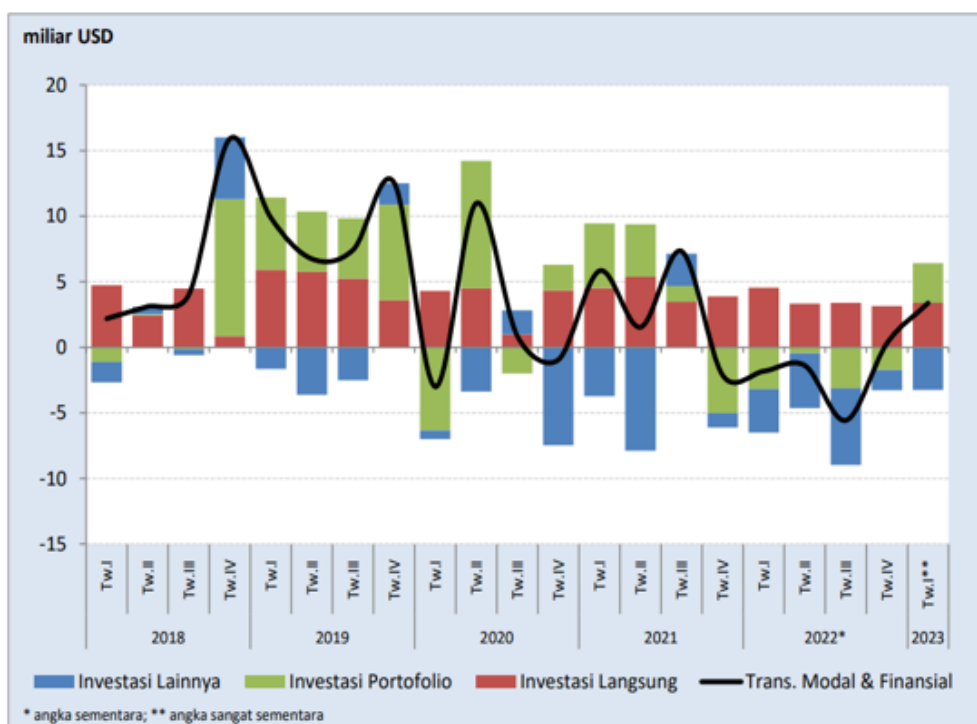


Grafik 2 Transaksi Berjalan

Transaksi Modal Dan Finansial

Transaksi modal dan finansial (TMF) membukukan surplus tinggi sebesar USD3,4 miliar (1,0% dari PDB), meningkat dibandingkan dengan USD0,3 miliar (0,1% dari PDB) pada triwulan IV 2022. Kinerja positif tersebut ditopang oleh peningkatan surplus investasi portofolio dan investasi langsung, di tengah peningkatan defisit investasi lainnya.

Kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang mulai mereda mendorong peningkatan arus masuk modal asing ke pasar SBN domestik sehingga menyebabkan surplus pada investasi portofolio. Hal ini ditopang pula oleh kondisi ekonomi domestik yang terus membaik, antara lain terlihat dari inflasi yang rendah, serta imbal hasil aset keuangan yang menarik. Surplus investasi langsung juga mengalami peningkatan terutama dikonstruksikan oleh kenaikan penanaman modal di sektor industri pengolahan. Sementara itu, transaksi investasi lainnya mencatat peningkatan defisit yang disebabkan penempatan investasi di luar negeri dan kebutuhan pembayaran ULN



Grafik 3 Transaksi Modal dan Finansial

E. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, NPI triwulan 1 2023 membukukan surplus sebesar USD6,5 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus USD4,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2023 tercatat sebesar USD145,2 miliar, lebih tinggi dari posisi pada akhir Desember 2022 sebesar USD137,2 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 6,2 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ekananda, M. (2016). *Sistem Pembayaran dan Neraca Pembayaran Internasional*. Diambil kembali dari <https://repository.ut.ac.id/3979/1/ESPA4420-M1.pdf>
- Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Periode 2023. Diambil dari [NPI_Tw.I-2023.pdf](#) (bi.go.id)
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Press.
- Masno. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional*. Depok: Rajawali Persada.

- Mulyati, Illoh Puput. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di ASEAN-3 Melalui Pendekatan Moneter Pada Neraca Pembayaran Internasional". Skripsi, Universitas Jember, 2017.
- Niermasasi, Riries. "Studi Komparatif Neraca Pembayaran Internasional Indonesia Dan Filipina: Pendekatan Moneter". Skripsi, Universitas Jember, 2016.
- Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono, F. (2002). *NERACA PEMBAYARAN (Konsep, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.